

## BAB II TINJAUAN TEORI

### A. *Sectio Caesarea*

#### 1. Pengertian *Sectio Caesarea*

*Sectio caesarea* adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. *Sectio caesarea* adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Jitowiyono, 2010). Menurut (Jitowiyono, 2010) terdapat jenis-jenis *sectio caesarea* yaitu *sectio caesarea* klasik yang merupakan sayatan memanjang pada korpus uteri kira-kira sepanjang 10 cm dan *sectio caesarea ismika* merupakan sayatan melintang konkaf pada segmen bawah rahim kira-kira 10 cm.

#### 2. Indikasi *Sectio Caesarea*

Menurut (Jitowiyono, 2010) terdapat indikasi pada *sectio caesarea*:

##### a. Indikasi yang berasal dari ibu

Pada primigravida dengan kelainan letak, premiparatua disertai ada kelaianan letak, disproporsi sevalo pelvik, sejarah kehamilan dan persalinan yang buruk, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa terutama pada primigravida, solusio plasenta tingkat 1-11, komplikasi kehamilan yaitu preklamsia-eklamsia, atas permintaan, gangguan perjalanan persalinan.

##### b. Indikasi dari janin

Fetal distress/gawat janin, mal presentasi dan mal posisi kedudukan janin, prolapsus tali pusat dengan pembukaan kecil, kegagalan persalinan vakum atau forceps ekstraksi (Jitowiyono, 2010).

#### 3. Jenis Insisi Operasi *Sectio caesarea*

##### 1. Insisi Abdominal

Pada dasarnya insisi ini adalah insisi garis tengah sub umbilikal dan insisi abdominal bawah transversal.

## 2. Insisi garis tengah subumbilikal

Insisi ini mudah dan cepat. Akses mudah dengan perdarahan minimal. Berguna jika akses ke segmen bawah sulit, contohnya jika ada kifoskliosis berat atau fibroid segmen bawah anterior. Walaupun bekas luka tidak terlihat, terdapat banyak ketidaknyamanan pascaoperasi dan luka jahitan lebih cenderung muncul di bandingkan dengan insisi transversa.

## 3. Insisi tranversa

Insisi transversa merupakan pilihan saat ini secara kosmetik memuaskan, lebih sedikit menimbulkan luka jahitan dan lebih sedikit ketidaknyamanan, memungkinkan mobilitas pascaoperasi yang lebih baik. Insisi secara teknis lebih sulit khususnya pada operasi berulang.

## 4. Insisi Uterus

Jalan masuk ke dalam uterus dapat melalui insisi garis tengah atau insisi segmen bawah transversa.

# **B. Kecemasan**

## 1. Pengertian Kecemasan

Kecemasan (ansietas) adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki obyek yang spesifik. Ansietas dialami secara subyektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Ansietas berbeda dengan takut, yang merupakan penilaian intelektual terhadap bahaya. Ansietas adalah respon emosional dari penilaian itu (Stuart, 2007).

(Stuart, 2007) menjelaskan kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya. Kecemasan selalu menampakkan diri dalam berbagai bentuk intensitas, karena kecemasan merupakan sikap dasariah bagi setiap manusia dalam menghadapi setiap bahaya yang mengancam keseluruhan manusia sebagai pribadi dalam eksistensinya.

## 2. Faktor pencetus cemas

Menurut (Stuart, 2007) stressor pencetus dapat berasal dari sumber internal atau eksternal dan stressor pencetus dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:

- a. Ancaman pada integritas diri seseorang meliputi ketidakmampuan fisiologis yang akan terjadi atau menurunkan kapasitas untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari. Pada ancaman ini, stressor yang berasal dari sumber eksternal adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan gangguan fisik. Sedangkan yang menjadi sumber internalnya adalah kegagalan mekanisme fisiologis tubuh.
- b. Ancaman terhadap sistem diri seseorang dapat membahayakan identitas, harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi seseorang. Ancaman yang berasal dari sumber eksternal yaitu kehilangan orang yang berarti dan ancaman yang berasal dari sumber internal berupa gangguan hubungan interpersonal di rumah, tempat kerja, atau menerima peran baru.

## 3. Tingkat Kecemasan

Menurut Stuart (2007) ada 4 tingkatan kecemasan yaitu:

### a. Kecemasan Ringan

Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan area persepsinya. Kecemasan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan beraktivitas.

### b. Kecemasan Sedang

Memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah.

### c. Kecemasan Berat

Sangat mengurangi area persepsi seseorang, seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada sesuatu yang lain.



bicara tidak jelas, isolasi diri, banyak makan, konsumsi alkohol, berjudi, dan penyalahgunaan obat terlarang.

6. Faktor yang menyebabkan kecemasan sebelum melahirkan

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan sebelum melahirkan di antaranya (Tamala, 2020):

a. Umur

Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia muda (<20tahun) dikaitkan dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi (Arch, 2013) dan peneliti lain menemukan ada hubungan antara umur ibu dan kecemasan kehamilan.

b. Pendidikan

Ibu hamil dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung mengalami tingkat kecemasan lebih rendah dibandingkan ibu hamil dengan latar belakang pendidikan rendah.

c. Paritas

Ibu Primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan ibu multigravida. Belum mempunyai Pengalaman bersalin sebelumnya dapat meningkatkan kecemasan dalam menjalani persalinan, dalam penelitian 1.400 ibu di Finlandia menunjukkan bahwa ibu Primigravida cenderung mengalami kecemasan menjelang persalinan .

d. Pendapatan

Pendapatan berupa uang yang mempengaruhi daya beli seseorang untuk membeli sesuatu. Pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan kuantitas maupun kualitas kesehatan sehingga ada hubungan yang erat antara pendapatan seseorang yang baik tidak menjamin suatu kondisi yang selalu dapat menunjang semua kebutuhan bagi keadaan kesehatan seseorang menjadi memadai atau tercukupi (Sumarah, 2012).

e. Dukungan Suami

Dukungan dari suami akan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil, tambahan studi menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga memiliki tingkat kecemasan lebih

rendah dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan (Sastro, 2012).

#### 7. Gejala klinis cemas

(Hawari, 2013) berpendapat bahwa, keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh orang yang mengalami gangguan kecemasan antara lain:

- a. Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri dan mudah tersinggung
- b. Merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut
- c. Takut sendirian, takut pada keramaian dan banyak orang
- d. Gangguan pola tidur, mimpi yang menegangkan
- e. Gangguan konsentrasi dan daya ingat
- f. Keluhan-keluhan simatik, misalnya rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, gangguan perkemihan, sakit kepala.

#### 8. Cara pengukuran kecemasan

Persepsi kecemasan dapat diukur dengan menggunakan alat pengukur kecemasan berupa skala kecemasan, contohnya skala *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAM-A) yang dikemukakan Hamilton dan *Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) yang dikembangkan oleh Zung dalam (Dunstan et al., 2017) sebagai berikut:

##### a. *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAM-A)

Skala yang dikembangkan untuk mengukur tanda kecemasan dan telah digunakan secara luas diklinik dan berbagai penelitian tentang kecemasan. Skala ini terdiri atas 14 item. Tiap-tiap item dinilai dengan skala 0-4 (0 = tidak cemas, 1 = cemas ringan, 2 = cemas sedang, 3 = cemas berat, 4 = cemas sangat berat) dengan nilai total 0- 56. Skala ini dapat dipersepsikan sebagai berikut: nilai  $\leq 17$  kecemasan ringan, nilai 18-30 kecemasan sedang,  $\geq 30$  kecemasan berat (Hamilton, 1959).

##### b. *Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS)

*Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) adalah penilaian kecemasan pada pasien dewasa yang dirancang oleh William W.K, Zung, dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *Diagnostic*

*and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II)*. Terdapat 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan dinilai 1-4 (1: tidak pernah; 2: kadang-kadang; 3: sebagian waktu; 4: hampir setiap waktu). Terdapat 15 pertanyaan kearah peningkatan kecemasan dan 5 pertanyaan kearah penurunan kecemasan (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*).

### **C. Pendampingan suami**

#### **1. Pengertian pendampingan**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendampingan adalah proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingi. Pendamping persalinan merupakan faktor pendukung dalam lancarnya persalinan karena efek perasaan wanita terhadap persalinan yang berbeda berkaitan dengan persepsi orang yang mendukung, dari orang terdekat dapat mempengaruhi kecemasan ibu. Pendampingan keluarga pada saat persalinan akan membuat ibu bersalin mengalihkan rasa cemas dan mengurangi rasa nyeri dalam persalinan (Fitriana & Nurwiandani, 2018).

Pendampingan adalah proses bertemu pertolongan antara pendamping dengan orang yang di damping. Suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman, nyaman dan tenang yang diharapkan ibu dalam menjalani proses persalinan. Pendampingan suami adalah suatu tindakan pendampingan secara fisik yang dilakukan suami pada saat proses persalinan di dalam ruang persiapan pre operasi. Di tengah kondisi yang tidak nyaman, istri memerlukan pegangan, dukungan, dan semangat untuk mengurangi kecemasan, dan kepanikan. Kehadiran suami merupakan salah satu dukungan moral yang dibutuhkan, karena pada saat ini ibu sedang mengalami stres yang berat sekali. Walaupun faktor terbesar yang dapat memodifikasi proses persalinan dan kelahiran dalam kebudayaan kita adalah para personil tim medis serta situasinya. Dimana hal ini dapat berpengaruh besar terhadap bentuk kecemasan yang dirasakan ibu selama dan sesudah persalinan (Pelita dalam(Tamala, 2020).

## 2. Syarat-syarat Sebagai Pendamping

Dalam pendampingan kepada ibu bersalin terdapat syarat-syarat sebagai pendamping (Hasanah, 2018):

- a. Siap mengajukan pertanyaan
- b. Membawa bekal untuk diri sendiri
- c. Mengetahui hal yang akan dihadapi
- d. Bersikap fleksibel
- e. Menemukan pengalihan perhatian
- f. Menjadi supporter ibu
- g. Mengetahui kapasitas sebagai pendamping
- h. Bersiap mengambil alih
- i. Siap menunggu
- j. Selalu di samping ibu

## 3. Bentuk Pendampingan

Dukungan psikologis yang baik dapat mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil menjelang pre operasi. Dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk sugesti positif, mengalihkan perhatian terhadap rasa sakit dan ketidaknyamanan selama persalinan, dan membangun kepercayaan dengan komunikasi yang efektif (Fitriana & Nurwiandani, 2018).

### a. Pemberian sugesti

Pemberian sugesti ini dilakukan untuk memberikan pengaruh pada ibu dengan pemikiran yang dapat diterima oleh ibu hamil, sugesti yang berupa perkataan motivasi seperti dengan mengatakan pada ibu bahwa proses persalinan yang akan dihadapi akan berjalan dengan lancar. Seorang suami bisa meyakinkan sugesti berulang-ulang agar ibu memiliki keyakinan bahwa persalinan akan berjalan baik-baik saja

### b. Mengalihkan perhatian

Ketika ibu merasa khawatir dan sakit, suami seharusnya mencoba mengalihkan perhatian dengan cara mengajak bicara, sedikit bersandau gurau, mendengarkan music kesukaannya atau menonton sebuah video.

c. Membangun kepercayaan

Kepercayaan merupakan unsur yang sangat penting untuk mengalihkan perhatian dari rasa cemas, membangun sugesti citra positif ibu bahwa proses persalinan akan berjalan lancar.

4. Manfaat pendampingan

Kehadiran pendampingan persalinan selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu, dengan adanya pendamping persalinan (suami). Ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat memberikan penghiburan pada istri dengan memegang tangan istri dan memberikan motivasi agar istri lebih kuat dalam menjalani proses persalinan. Menurut penelitian terdahulu (Hasanah, 2018) terdapat manfaat pendampingan pada saat persalinan:

- a. Kehadiran seorang pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional dan dapat membesarkan hati ibu (Maryunani, 2015).
- b. Kehadiran seorang pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap hasil persalinan dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, persalinan yang lebih singkat, dan menurunnya persalinan dengan operasi termasuk bedah sesar (Maryunani, 2015).
- c. Kehadiran seorang pendamping persalinan atas pilihannya sendiri merupakan salah satu rekomendasi dalam buku pedoman perawatan kelahiran normal (*Care in Normal Birth; A Practical Guide, WHO* dalam Maryunani, 2015).
- d. Ibu merasakan kehadiran orang kedua sebagai pendamping penolong persalinan, akan memberikan kenyamanan pada saat bersalin (Maryunani, 2015).
- e. Penelitian secara random (*Randomized Controlled Trials*) memperlihatkan efektifnya dukungan fisik, emosional, dan psikologis selama persalinan dan kelahiran (Maryunani, 2015).

5. Jenis Dukungan Suami

Menurut Nursalam dan kurniawati (2007) dalam (Adelina & Sariyati, 2014), jenis dukungan pendampingan persalinan yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan Penghargaan/Penilaian

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup dukungan langsung. Dukungan instrumental yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapinya misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita.

d. Dukungan informatif

Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan dan informasi. Dukungan ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap membebani.

6. Bentuk Pendampingan

Pendampingan dalam proses persalinan sangat mempengaruhi kecemasan yang dialami oleh ibu bersalin. Menurut (Tamala, 2020) terdapat bentuk-bentuk pendampingan suami terhadap ibu bersalin:

a. Pengalihan sangat perlu demi keefektifan proses persalinan.

Mengalihkan perhatian dan rasa nyeri, cemas, kegelisahan yang mulai muncul. Misalnya dengan menemani ibu berbincang, bercerita dan menonton televisi. Pada saat nyeri dan kontraksi muncul, pendamping bisa mengganti posisi tubuh ketika ibu mulai tampak cemas, stress dan

lemah. Pendamping juga dapat memberikan pijatan lembut dipunggung kaki atau pundak ibu.

- b. Dukungan dari suami saat persalinan sangat berharga. Ibu bersalin menginginkan suaminya memberikan tindakan suportif memberikan lebih banyak rasa tenang dan nyaman dibandingkan petugas profesional. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa suami membantu ibu saat terjadi kontraksi, melatih bernafas, memberikan pengaruh terhadap ketenangan, menurunkan kesepian, suami juga membantu mengkomunikasikan keinginan pada profesi pelayanan kesehatan (Bobak, n.d.)
- c. Kehadiran pendampingan persalinan selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu, dengan adanya pendamping persalinan (suami). ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat memberikan penghiburan pada istri dengan memegang tangan istri dan memberikan motivasi agar istri lebih kuat dalam menjalani proses persalinan.
- d. Dukungan yang membawa dampak positif bagi ibu bersalin adalah dukungan yang bersifat fisik dan emosional antara lain: menggosok punggung ibu, memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, ditemani oleh orang-orang yang ramah, diyakinkan bahwa ibu dalam proses persalinan tidak akan ditinggal sendirian

#### **D. Penelitian terkait**

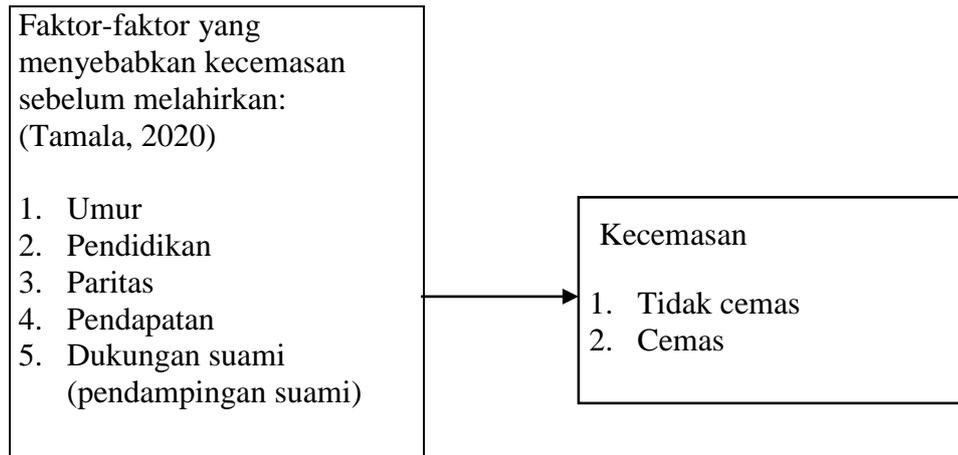
Hasil penelitian terkait yang dilakukan (Primasnia et al., 2013) dengan judul hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I di rumah bersalin kota unggaran didapatkan hasil penelitian rancangan analitik dengan metode pendekatan *case control design* yang menggunakan teknik sampling jenuh dengan populasi dalam waktu satu bulan yaitu bulan Februari-Maret 2013 adalah sebanyak 46 orang, dan jumlah sampel dalam penelitian ini ada 46 orang responden. Pengambilan data menggunakan kuisisioner, kemudian di analisis dengan menggunakan *Chi-square test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan

antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi proses persalinan kala I dengan nilai  $p=0,007$  dengan *Odds ratio* (OR) =6,750 kali untuk terjadi kecemasan dibanding ibu primigravida yang menghadapi proses persalinan kala I dengan didampingi oleh suami.

Hasil penelitian terkait yang dilakukan (Fridina Sandy Rangkuti et al., 2021) dengan judul dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* menggunakan metode penelitian korelasi dengan desain *cross sectional*. Hasil penelitian ini diuji secara statistik dengan uji *chi square* bahwa dari 37 orang responden yang memiliki dukungan keluarga baik dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 responden (32%). Dukungan keluarga cukup dengan tingkat kecemasan sedang 18 responden (49%) dan berat 1 responden (3%). Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *chi square*, menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*. Dengan hasil ( $p\ value = 0,00$ ) kurang dari ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea*.

#### **E. Kerangka teori**

Kerangka teori merupakan gambaran teori di mana suatu problem riset berasal atau dikaitkan (Notoatmodjo, 2018). Kerangka teori pada penelitian ini adalah pendampingan suami sebagai variabel independen yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi. Kerangka teori penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2: Kerangka Teori**  
Sumber: (Tamala, 2020)

#### F. Kerangka konsep

Menurut Notoatmodjo (2018) kerangka konsep yaitu suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep dalam penelitian ini dijelaskan bahwa antara variabel independen yaitu pendampingan suami dengan konsep didampingi atau tidak didampingi suami dan variabel dependen yaitu kecemasan ibu *pre sectio caesarea* dengan konsep kecemasan ringan, sedang, berat dan panik yang saling berkaitan. Berikut kerangka konsep dari penelitian ini:



**Gambar 2.3: Kerangka Konsep**

## G. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Biasanya hipotesis dirumuskan dalam hubungan antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, artinya hipotesis ini merupakan pernyataan yang harus dibuktikan (Notoatmodjo, 2018). Hipotesis dalam penelitian ini:

Ha: ada hubungan pendampingan suami dengan kecemasan ibu *pre sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Handayani Kota Bumi Tahun 2022.